

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi usia 6-12 bulan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. Bayi berusia 6 bulan mulai menunjukkan kesiapan untuk menerima makanan karena gigi mulai tumbuh, dapat duduk, menjangkau benda yang dilihat, dan memasukkan sesuatu ke dalam mulut. Pada usia ini lambung bayi sudah mulai siap mencerna makanan padat (Roesli, 2001).

Menurut Notoatmojo (2007), Dewan Makanan dari Persatuan Dokter Amerika tahun 1937 menganjurkan pengenalan buah-buahan dan sayur-sayuran yang disaring mulai pada umur 4-6 bulan, sehingga pada usia 6 bulan bayi sudah mulai terbiasa dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) atau makanan tambahan umumnya berupa bubur yang mudah dicerna oleh bayi serta mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam keseimbangan yang baik (Pudjjadi, 2000). Komposisi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan psikomotorik atau disesuaikan dengan umur. Beberapa faktor seperti sosial, budaya, ekonomi, dan kebiasaan juga turut berperan dalam pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) (Suhardjo, 1999).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang semata berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Seorang ibu yang tidak tahu tentang cara pemberian makanan bayi 6-12 bulan, secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi, khususnya pada umur di bawah 2 tahun (Depkes RI, 2000). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibu. Pengetahuan dan sikap ibu sangat berperan dalam pemberian makanan. Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi oleh bayi. Pengetahuan gizi seseorang yang semakin baik maka semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 1999).

Hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi 6-12 bulan disebabkan karena kebiasaan pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang tidak tepat. Ibu-ibu kurang menyadari bahwa setelah bayi berumur 6 bulan memerlukan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dalam jumlah yang semakin bertambah, sesuai dengan pertambahan umur bayi dan kemampuan alat cerna. Permasalahan dalam pemberian makanan bayi umur 6-12 bulan diantaranya adalah pemberian makanan pralaktal (makanan sebelum Air Susu Ibu (ASI) keluar), pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) terlalu dini atau terlambat, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan, frekuensi pemberian Makanan Pendamping Air Susu

Ibu (MP-ASI) kurang, dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terhenti karena ibu kembali bekerja (Wiryo, 2002).

Peraturan Menteri Kesehatan tentang peredaran makanan perlu diperhatikan terutama dalam penyediaan informasi nutrisi untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan (Khomsan, 2006). Pemberian label produk telah menjadi alat kebijakan, khususnya berkenaan dengan penyediaan informasi nutrisi (zat gizi) dan kesehatan. Pemberian label nutrisi merupakan alat yang bermanfaat dalam mempelajari bagaimana menerapkan informasi nutrisi. Tujuan pemberian label nutrisi adalah untuk menyediakan informasi mengenai produk-produk makanan dan mendukung konsumen dalam rangka memperbaiki pilihan makanannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi nutrisi pada label makanan misalnya : usia, sosial-ekonomi, dan pendidikan (Mahgoub, 2007). Penelitian lain yang berkaitan dengan label menunjukkan bahwa pertimbangan harga, kesegaran dan kesehatan adalah tiga faktor teratas yang dianggap penting ketika membeli makanan (Piche dan Garcia, 2001).

Hasil laporan Dinas Kesehatan daerah Sukoharjo pada tahun 2010, terdapat 62.914 balita. Balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 7 (0,01%) anak dan 2.105 (3,34%) balita mengalami gizi kurang. Kasus gizi buruk terdapat di Kecamatan Weru, Sukoharjo, Mojolaban dan Baki (Dinkes Kabupaten Sukoharjo). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara secara langsung pada 10 ibu dari jumlah total 100 ibu yang mempunyai bayi di Desa Jetis diketahui bahwa ibu-ibu yang mempunyai bayi dalam pemilihan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang dibeli sebanyak 80% kurang memperhatikan informasi yang

tertera pada kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan sebanyak 7 (0,01%) bayi usia 6-12 bulan mengalami gizi kurang. Kasus ini terdapat di Dukuh Kragilan, Dukuh Kranggan, dan Dukuh Jetis.

Berorientasi dari masalah tersebut, maka perlu diadakan pengkajian lebih mendalam mengenai masalah penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pengetahuan Tentang Informasi Pada Kemasan Produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pabrik Di Desa Jetis Baki Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pengetahuan Tentang Informasi Pada Kemasan Produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pabrik Di Desa Jetis Baki Sukoharjo”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pengetahuan Tentang Informasi Pada Kemasan Produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pabrik Di Desa Jetis Baki Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mendiskripsikan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di wilayah Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
 - b. Mendiskripsikan pengetahuan tentang informasi pada kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pabrikan di wilayah Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.
 - c. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan pengetahuan tentang informasi pada kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Pabrikan di wilayah Desa Jetis Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pabrikan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pabrikan.

3. Bagi Puskesmas Baki I

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi Puskesmas Baki I untuk lebih rutin melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan kemasan produk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pabrikan.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pengetahuan tentang informasi pada kemasan produk MP-ASI pabrikan Di Desa Jetis Baki Sukoharjo.